BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia yang dikaruniai sumber daya alam berlimpah,memanfaatkan sumber daya alam menjadi produk baru yang bernilai baik bagi kehidupan manusia. Rumpun pohon bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak jenis, telah lama digunakan untuk berbagai alat pendukung kegiatan sampai sekarang, dari yang fungsional sampai yang mampu memberi kebanggaan pada penggunanya, seperti di Kampung Sampireun ini bahan bambu selain digunakan sebagai bahan benda kerajinan,bahan bangunan, dan alat musik tradisional, telah terbukti menjadi salah satu.Komponen arsitektur yang handal serta memiliki karakter keindahan yang mengagumkan seperti pada bangunan tradisional rumah Toraja,rumah Minang,rumah Bali,dan rumah Jawa Barat yang sangat harmonis dengan alam dan tahan terhadap gempa Menurut Tulus Widiarso (2008, hal 16).

Bambu sebagai bahan material alam yang relatif murah karena mudah didapat merupakan bahan bangunan yang kurang diperhatikan dan kurang dioptimalkan pemakaiannya di bidang konstruksi. Peranannya sebagai tumbuhan serba guna, bambu dapat digunakan sebagai alternatif bahan konstruksi, sehingga peranan kayu sebagai bahan konstruksi menjadi berkurang.Bambu merupakan sumber daya hutan bukan kayu. Bambu termasuk kedalam *family Gramineae*, suku *Bambuseae* dan sub *family Bambusoideae*,memiliki karakteristik seperti kayu. Bambu terdiri dari batang, akar *Rhizoma* yang kompleks dan mempunyai sistem percabangan dan tangkai daun yang menyelubungi batang Menurut Dransfield dan Widjaya (1999, hal 56).

Bambu seringkali menjadi pilihan utama untuk berbagai keperluan (Morisco, 2005:24). Hal ini dikarenakan bambu sangat serba guna, pertumbuhannya cepat dan pengerjaanya mudah Bahkan dibanding kayu, bambu mempunyai beberapa keuntungan, yaitu ratio energi per unit tegang yang rendah dan kekuatan lentur

yang lebih baik, sehingga bangunan yang terbuat dari bambu lebih aman terhadap gempa bumi Menurut Dransfield dan Widjaya (1999, hal 76).

Konstruksi bambu yang digunakan masyarakat pasundan di masa yang lalu sangatlah sederhana, cukup sekedar untuk menjamin kekuatan rumah tersebut dari bahaya serangan yang megancam dan menghadapi kondisi cuaca. Itulah sebabnya dikenal juga bangunan yang lantainya menumpang di atas tanah dan rumah panggung. Tradisi dalam menetukan dan memilih penggunaan bahan maupun sistem konstruksinya sebagai kearifan lokal budaya turun temurun itu masih sangat dihargai, bahkan menjadi pedoman dalam pembuatan rumah bambu di masa sekarang.

Dewasa ini bambu mulai terpakai kembali di kalangan tertentu,akan tetapi hanya sebagai hiasan atau elemen pemisah ruang atau sebagai *secondary skin*. Dalam pemakaian ini pun tetap dipilih batang bambu yang lurus supaya tampak rapi ketika dipasang.akan tetapi bambu dalam fungsi *secondary skin* tersebut harus dipelihara dengan teliti diberi *treatment* tambahan untuk menambahkan daya tahanya,dilindungi dari cuaca luar, dan dijaga dari perlakuan pihak pihak yang tidak bertanggung jawab Menurut Budi A.Sukada (2008,hal 13)

Begitu juga halnya pada fasilitas hunian di kampung Sampireun,struktur yang digunakan adalah bambu, karena mengingat persediaan bambu di Indonesia sangat melimpah, namun masih belum optimal dalam memanfaatkannya. Struktur bambu terbukti memiliki banyak keunggulan.dan kampung Sampireun sendiri mengadopsi bentuk bangunan tradisional Sunda

Pada era sekarang, bambu mulai dibicarakan kembali sebagai salah satu bahan bangunan alternatif para pakar dan pemerhati bambu mulai menekuni kembali pengetahuan mengenai bahan alami tersebut dan mempraktekkan pemakaianya menjadi konstruksi bangunan gedung.

Bambu merupakan komponen desain arsitektur lanskap yang menjadikan lingkungan menjadi teduh, pemecah angin, penghambat polusi udara dan penambah estetika. Pada saat ini bambu banyak dimanfaatkan oleh arsitek modern

dengan tujuan yang beragam. Oleh beberapa kalangan para arsitek dan desainer, bambu mulai dikagumi dan dieksplorasi karena kualitas estetika alamiahnya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul, adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi penggunaan bambu pada bangunan di kampung Sampireun Resort dan Spa.
- Ketahanan bambu sebagai unsur material yang masih di ragukan pada bangunan terutama untuk fasilitas hunian di kampung Sampireun Resort dan Spa.
- Perawatan terhadap material bambu yang kurang terolah dengan baik

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan bambu sebagai unsur material,baik itu sebagai unsur material yang utama atau sebagai pelengkap?
- Apakah kekuatan bambu dapat dibandingkan dengan bahan lainya. Karena kelenturan dan kekuatannya yang tinggi, struktur bambu juga merupakan bangunan tahan gempa?
- Bagaimana agar mempertahankan bambu supaya keawetannya mengingat bambu ini mudah rapuh mudah terjaga, karena bambu ini dipergunakan untuk fasilitas hunian pada kampung Sampireun.

1.4 BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam studi ini dimaksudkan agar proses pembahasan maupun analisis yang dilakukan tidak melebar terlalu jauh dari tujuan studi yang hendak dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Penelitian dilakukan hanya di kamar hunian beserta fasilitas kamar mandinya saja yang ada di kampung Sampireun Resort dan Spa Garut.
- Studi mengenai fisik bangunan dalam konteks penggunaan serta pemanfaatan bambu serta pengolahan-pengolahannya yang nantinya di terapkan pada sebagian besar bahan material yang digunakan dalam fasilitas hunian di kampung Sampireun.

1.5 MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dan tujuan dari menganalisis penggunaan bambu pada fasilitas hunian di kampung Sampireun Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut melalui deskripsi dan analisis terhadap faktor fisik adalah:

- Maksud

  Menganalisa penggunaan bambu pada fasilitas hunian di kampung Sampireun resort dan spa ini serta hal-hal yang terkait dengan unsur-unsur bambu
- Tujuan

  Mengetahui komponen-komponen bambu yang digunakan pada fasilitas hunian di kampung Sampireun resort dan spa.

1.6 KEGUNAAN PENELITIAN

Kontribusi penelitian yang diharapkan akan memperoleh hasil yang dimaksudkan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepentingan keilmuan, implikasi dari studi ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang bambu serta pemanfaatannya terutama yang berhubungan dengan material bangunan.

2. Bagi kalangan akademik, diharapkan dapat menjadi studi penunjang mengenai penggunaan bambu pada fasilitas hunian, sehingga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Kepentingan praktis diarahkan bagi para praktisi. Hasil-hasil bahasan diharapkan dapat dipakai sebagai petunjuk atau arahan dalam menentukan keputusan untuk kepentingan membangun hunian
4. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan perencanaan dan analisa terhadap arsitektur maupun interior yang mencerminkan unsur kearifan lokal.

1.7 METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini,penulis menggunakan jenis metode Deskriptif yaitu Membuat deskipsi, gambaran atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Metode Observsi Lapangan

   Yaitu metode Pengumplan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan,keadaan umum dan kejadian kejadian yang ada dalam obyek penelitian dengan pencatatan secara sistematis.
2. Metode Wawancara/Interview

   Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan masalah yang diteliti bersama narasumber yang dapat dipercaya.
3. Metode Kajian Pustaka/Literatul

   Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui perpustakaan,atau sumber sumber buku lain untuk memperoleh data tambahan yang berhubungan dengan masalah

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dengan penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Maksud dan Tujuan, Sistematika Penulisan, serta Kerangka Berpikir.

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, yaitu memberikan suatu gambaran fenomena yang terjadi di daerah kawasan penelitian yang selanjutnya akan diidentifikasi fenomena apa saja yang terjadi dan masalah apa saja yang muncul pada objek studi di daerah penelitian.Pembatasan masalah perlu dilakukan yang bertujuan agar cakupan masalah tidak meluas karena keterbatasan peneliti, sehingga dapat diketahui pokok–pokok mana saja yang akan dibahas pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG BAMBU

Bab ini berisi tinjauan teoritis yang memiliki keterkaitan dengan topik dan uraian data/kasus-kasus yang terjadi pada permasalahan yang diteliti Bab ini berisi tentang kepustakaan yang mendukung penulisan laporan penelitian ini, berupa :
Tinjauan bambu secara umum, bahan bangunan dari bambu, sampai tinjaun umum tentang fasilitas inap.

BAB III FASILITAS HUNIAN DI KAMPUNG SAMPIREUN RESORT DAN SPA

Bab ini berisi Pembahasan berdasarkan tinjauan teoritis dan kompilasi data penelitian. Bab ini membahas tentang tinjauan daerah penelitian berupa tinjauan terhadap penggunaan bambu pada fasilitas hunian di kampung Sampireun resort dan spa.

BAB IV ANALISA PENGGUNAAN BAMBU PADA KAMAR DI KAMPUNG SAMPIREUN

Bab ini membahas hasil dari penelitian dari analisa-analisa yang telah dilakukan, berdasarkan pada tinjauan umum yang memiliki keterkaitan dengan topik dan uraian data.

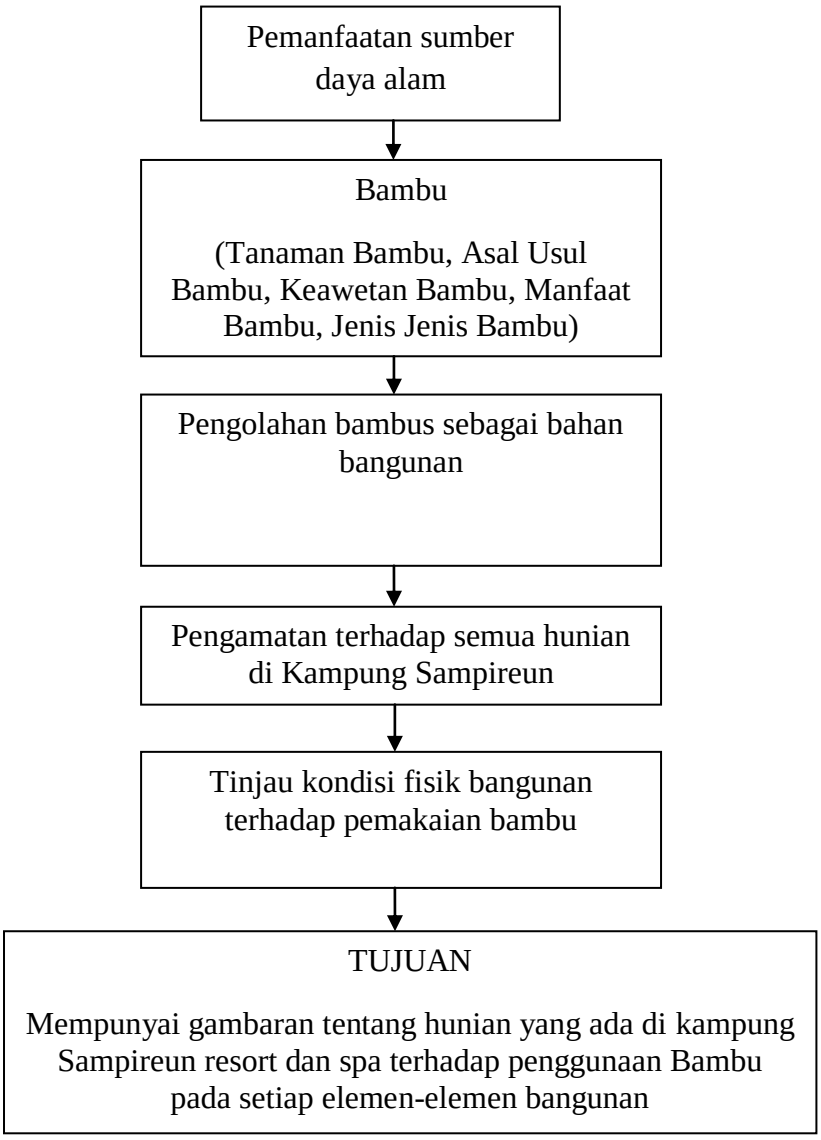
BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dan merupakan jawaban atas tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya ditulis berupa point-point kesimpulan.

1.9 KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut di bawah ini adalah diagram alur penelitian yang mengambarkan kerangka pemikiran awal dan tahapan yang dilakukan dalam penelitian mengenai penggunaan bambu pada fasilitas hunian di kampung Sampireun resort dan spa.

Tahap tahap kerangka berpikir penulis:



Gambar 01 : Bagan metode pembahasan

Uraian Bagan:

Berangkat dari pemanfaatan sumber daya alam yakni bambu yang masih melimpah yang dijadikan khusunya di Indonesia yang dijadikan sebagai bahan material bahan material utama dengan langkah awal mengenal karakteristik bambu itu sendiri mulai dari asal usul bambu,jenis-jenis bambu, keawetan bambu,serta manfaat bambu serta bagaimana pengolahannya agar bisa di

manfaatkan dengan baik yang mana tujuan nya ingin mengoptimalisasikan bambu itu sendiri,yakni menggunakan komponen-kompenen bambu pada fasilitas hunian yang berada di kampung Sampireun Resort dan Spa.

1. Pemanfaatan sumber daya alam,yakni bambu sebagai komoditi utama

2. Mengenal karakteristik bambu mulai dari jenis bambu, asal usul bambu,keawetan bambu,manfaat bambu,sehingga memberikan nilai lebih bagi penggunanya.

3. Pengolahan bambu yang digunakan sebgai material yang digunakan di kampung Sampireun Resort dan Spa.

4. Kemudian mengamati semua lokasi kampung sampireun sebagai tinjauan penelitian kemudian pengamatan difokuskan hanya pada fasilitas huniannya saja.
5. Sesudah di amati kemudian di tinjau lebih dalam lagi dan mencari permasalahan yang terjadi di dalamnya.

6. Kemudian menyimpulkan hasil akhir dari tinjauan yang telah dilakukan terkait tinjauan penggunaan bambu pada fasilitas hunian di kampung Sampireun Resort dan Spa.